

Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Mandarin pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Akhil Education Centre Semarang

Siti Shofiyah¹, Sungkowo Edy Mulyono²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

E-mail: sitishofiyah291@students.unnes.ac.id¹, sungkowo.edy@mail.unnes.ac.id²

Article History:

Received: 04 Januari 2024

Revised: 20 Januari 2024

Accepted: 15 Februari 2024

Keywords: Manajemen Pembelajaran, Mandarin, Kursus

Abstract: Mempelajari Bahasa Mandarin dalam konteks profesional dan pertumbuhan pribadi merupakan kebutuhan masa kini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pembelajaran kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dalam kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang meliputi: 1) perencanaan pembelajaran mulai dari mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, merekrut tutor, pendaftaran warga belajar, kemudian merancang komponen pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan jadwal yang fleksibel, terstruktur dan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran serta penggunaan teknologi pendukung, sambil menjaga lingkungan belajar dengan pemberian motivasi, 3) evaluasi pembelajaran mencakup penilaian hasil belajar, penilaian kinerja tutor, dan pelaporan hasil pembelajaran, 4) faktor pendukung termasuk kesiapan diri, motivasi, penguasaan materi, fasilitas dan sumber belajar, serta komunikasi, dan 5) faktor penghambat meliputi jadwal pembelajaran yang fleksibel, motivasi dan penguasaan materi yang rendah, serta tantangan teknis. Kesimpulannya, manajemen pembelajaran kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang telah memberikan lingkungan belajar yang efektif, namun perlu peningkatan di beberapa aspek untuk optimasi lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan interkoneksi yang terus meningkat, penguasaan berbagai Bahasa asing menjadi krusial untuk peluang kerja dan pengembangan karir. Menurut Araújo (Marconi and Vergolini 2022), penguasaan Bahasa asing dapat memperluas kesempatan kerja dan potensi

penghasilan. Kemampuan multibahasa membuka akses ke karir internasional dan memperkuat jaringan profesional. Survei yang dilakukan oleh Rivers menunjukkan bahwa 55% perusahaan menghagai keterampilan bahasa asing, dengan 35% memberi kesempatan kepada kandidat yang *multilingual*, dan 11% merekrut sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dengan keterampilan berbahasa asing (Stein-smith 2017).

Menguasai bahasa kedua tidak hanya meningkatkan peluang karir, tetapi juga membantu dalam perkembangan kognitif dan social. Athanosopoulos (Jasim 2021) mengatakan menguasai bahasa kedua dapat membuat otak manusia menjadi aktif, sehingga manusia dapat mengembangkan keterampilan baru seperti dalam pemecahan masalah. akibatnya, ini dapat meningkatkan kesehatan otak manusia dan terhindar dari penyakit demensia. Oleh karena itu, pendidikan bahasa asing menjadi penting untuk mempersiapkan SDM yang kompeten di dunia global.

Berdasarkan pernyataan dari Chan (Stein-smith 2017), selain bahasa Inggris terdapat Mandarin, dan Prancis yang menjadi bahasa paling kuat di dalam forum ekonomi dunia. Bersama bahasa Inggris, bahasa yang berguna dalam dunia bisnis adalah Mandarin dan Prancis. China sebagai negara dengan penduduk terbanyak, menjadikan Mandarin sebagai bahasa yang paling banyak digunakan, data ini hanya jika menghitung *native speakernya*. Dari data yang diperoleh Ethnologue edisi ke-25, bahasa mandarin menjadi yang terbesar dengan 920.000.000 *native speakers*, diikuti oleh Spanyol dan Inggris pada posisi kedua dan ketiga.

Kemampuan berbahasa Mandarin memperluas peluang kerja khususnya di negara-negara yang memiliki hubungan ekonomi kuat dengan China, seperti Indonesia. Hal ini ditandai dengan China menjadi salah satu sumber penanam modal asing (PMA) terbesar di Indonesia yang menduduki peringkat kedua, dengan nilai investasi sebesar 5,2 miliar dollar AS (Ramli and Djumena 2023). Dalam hal ini bahasa dapat berperan dalam membangun kepercayaan dan hubungan lintas budaya seperti pada kutipan oleh Willy Brandt (Stein-smith 2017), "*If I'm selling to you, I speak your language. If I'm buying, dann müssen Sie Deutsch sprechen!*". Hal ini semakin memperjelas mengapa mempelajari bahasa Mandarin saat ini bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan bagi mereka yang ingin bergerak maju dan berkompetisi di panggung dunia.

Pendidikan nonformal membantu masyarakat dalam menguasai bahasa asing seperti Bahasa Mandarin dengan memperoleh pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif dibandingkan dengan pendidikan formal. Dalam hal ini pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai pengganti (memberi layanan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung), penambah (tambahan pengalaman belajar bagi peserta didik) dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung *long life education* (pendidikan nonformal menyajikan kegiatan belajar yang tidak disampaikan di sekolah) (Mahardhika 2020).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (5) tentang lembaga kursus dikatakan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. LKP yang berkualitas didesain untuk menyiapkan SDM/tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik tetapi juga kompeten dan memiliki penguasaan keterampilan yang selalu terbaharui dan selalu mengikuti dengan perkembangan informasi, teknologi dan tuntutan kerja.

Akhil Education Centre merupakan salah satu lembaga kursus Bahasa Mandarin yang ada di kota Semarang. Akhil Education Centre atau disingkat menjadi AEC Semarang telah berdiri dari

tahun 2015 yang fokus dalam memberikan pelatihan bahasa asing dan konsultan pendidikan. Sejak 2015 hingga saat ini, LKP AEC Semarang melayani pelatihan dan kursus bahasa asing meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Perancis, Bahasa Mandarin, Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia dan Bahasa Spanyol untuk siswa tingkat anak-anak, remaja, dewasa dan professional. Selain memberikan pelatihan bahasa asing, pada tahun yang sama LKP AEC Semarang juga bergerak sebagai konsultan pendidikan untuk meneruskan *study* ke luar negeri, menyediakan layanan penerjemah, program *edutrip*, dan layanan bimbingan belajar. LKP AEC Semarang juga memperoleh ulasan yang sempurna di laman Google, dengan 233 ulasan.

Mempelajari Bahasa Mandarin bukan tanpa tantangan. Brad (Chua et al. 2020) dan Huang Jingzi (2000) menggaris bawahi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Mandarin, terkhusus dalam mempelajari karakter/huruf Mandarin, termasuk pengenalan dan penulisan, pengucapan termasuk nada, dan pemahaman Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, strategi dan manajemen pembelajaran yang baik menjadi krusial. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnawati (2018) menunjukkan adanya keterkaitan antara manajemen pembelajaran dengan hasil prestasi belajar siswa. Manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berperan vital dalam menjamin pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa Mandarin yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam aspek-aspek manajemen pembelajaran termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di LKP AEC Semarang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara detail mengenai praktek manajemen pembelajaran Bahasa Mandarin termasuk faktor pendukung dan penghambatnya terkait kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti memfokuskan pada lingkungan pembelajaran dan interaksi antara tutor dan warga belajar, dengan catatan lapangan yang mendetail. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk mendalami topik penelitian dengan tetap mempertahankan fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan sambil memastikan semua topik penting tercakup. Dokumentasi, termasuk kurikulum dan materi pembelajaran juga dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Instrumen yang digunakan termasuk pedoman observasi, pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terstruktur, dan pedoman dokumentasi untuk mengorganisir informasi yang diperoleh. Subjek penelitian ini meliputi perwakilan LKP AEC Semarang, perwakilan tutor Bahasa Mandarin, dan perwakilan warga belajar. Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, embandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai metode pengumpulan data.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, melalui proses transkripsi data wawancara dan observasi, pengkodean, dan pengorganisasian berdasarkan tema utama, dan diakhiri dengan interpretasi untuk menghasilkan temuan yang signifikan. Seluruh proses penelitian ini dilakukan dengan mematuhi standar etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari semua informan dan menjaga kerahasiaan informasi mereka. Melalui metodologi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang kaya dan terperinci mengenai manajemen pembelajaran kursus Bahasa Mandarin termasuk faktor pendukung dan faktor penghambatnya di LKP AEC Semarang, serta memperkaya literature mengenai topik yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

.....

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa LKP AEC Semarang mengimplementasikan perencanaan pembelajaran bahasa Mandarin yang matang. Berdasarkan wawancara dengan staf akademik, dan pengamatan, program kursus Bahasa Mandarin disusun untuk memenuhi minat dan kebutuhan warga belajar. Program ini mencakup beberapa kelas: kelas reguler, kelas privat, dan kelas *online*, dengan perencanaan yang meliputi pendaftaran, perekrutan tutor, penetapan komponen pembelajaran. Perencanaan ini didukung oleh sumber dana yang berasal dari berbagai program di AEC Semarang, termasuk kerjasama instansi dan program lainnya.

Pendaftaran warga belajar dilakukan tanpa adanya ujian seleksi. Tidak ada minimal dan maksimal usia namun warga belajar yang berencana mengikuti kursus di AEC Semarang minimal telah bisa menulis dan membaca. Hal ini dijelaskan oleh Ms. O selaku staff akademik AEC Semarang. Warga belajar yang mendaftar hanya akan diberi arahan untuk mengisi formulir pendaftaran dan memenuhi administrasi yang berlaku. Pernyataan ini dijelaskan oleh Mas MI selaku warga belajar AEC Semarang, menyatakan:

"Persyaratannya sebagaimana umumnya, ya. Mengisi formulir data dan membayar administrasi. Udah itu aja."

Kemudian dalam melakukan perekrutan Tutor dilakukan beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Ms. O selaku staff akademi AEC Semarang, yakni:

"Biasanya mereka akan mengirim CV ke kita disertai dengan transkrip nilai sama ijazah. Kalau misalnya mereka masih mahasiswa berarti transkrip nilai terakhir sama CV. Tapi kalau sudah lulus itu ijazah sama CV sama dilengkapi dengan foto dan sebagainya. Nah, setelah proses CV masuk ke kami, nanti kita lihat. Baru setelah itu kita *settingkan* untuk *micro teaching*. *Micro teaching* dan wawancara atau *interview*. Baru setelah itu kita lihat bisa bergabung atau tidak bergabung. Jadi untuk pengajar yang disini, tidak serta merta kita terima. Tapi harus melalui proses *micro teaching*. Kenapa? karena kita ingin tahu bagaimana cara mengajarnya. Meski pintar belum tentu dia bisa mengajar. Tapi nilainya tidak terlalu tinggi tapi dia bisa menyampaikan itu malah justru kita terima. Karena nanti siswanya pasti akan lebih paham dari pada yang tidak bisa menyampaikan. Maka dari itu semua pengajar dari kami harus melalui proses *micro teaching*".

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang berlangsung sesuai dengan level kelas yang diikuti oleh warga belajar. Berikut ini adalah tabel level kelas program kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang.

Tabel. 1 Program Kursus Bahasa Mandarin LKP AEC Semarang

Level AEC Semarang	Level HSK	Pertemuan
Mandarin 1A	HSK 1	20x
Mandarin 1B	HSK 2	20x
Mandarin 2A	HSK 3	20x
Mandarin 2B	HSK 3	20x
Mandarin 3A	HSK 4	20x
Mandarin 3B	HSK 4	20x
Conversation		20x

Per tanggal 26 Mei 2023 terdapat 4 kelas kursus Bahasa Mandarin yang sedang aktif. Hal ini disampaikan langsung oleh Ms. O selaku staf akademik AEC Semarang. Dari pernyataannya juga disampaikan informasi bahwa setiap pertemuan pembelajaran akan berlangsung selama 90 menit, dengan total pertemuan setiap program kursus sebanyak 20 pertemuan. Jadwal kelas dibuat

flexibel dan disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara tutor dan warga belajar serta ketersediaan ruangan.

Tabel. 2 Jadwal Kelas Kursus Bahasa Mandarin

Warga Belajar (WB)	Hari	Jam Pembelajaran (WIB)	Nama Kelas	Jenis Kelas
WB 1	Jumat	16:00 – 17:30	G.Mandarin Kids	Private Office
WB 2	Senin	14:00 – 15:30	G.Mandarin 1 A	Private Home
	Selasa			
	Rabu			
	Kamis			
WB 3	Sabtu	16:00 – 17:30	G.Mandarin 2 A	Private Home
	Minggu			
WB 4	Selasa	15:00 – 16:30	G.Mandarin 3 A	Online Class
	Jumat			

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor Bahasa Mandarin LKP AEC Semarang kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran diisi dengan membangun kemistri dengan warga belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya sebelum mulai penyampaian materi, tutor memberikan kuis, mengadakan game yang menyenangkan namun tidak keluar dari konteks pembelajaran sembari mengulang kembali pemahaman dan pengetahuan warga belajar pada materi sebelumnya. Kemudian pembelajaran akan difokuskan dengan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. EA *lǎoshī* menyampaikan bahwa materi yang diajarkan bersumber dari buku HSK. Untuk kompetensi apa saja yang disampaikan, itu terkait kosa kata, dialog, grammar. Tidak jauh berbeda NA *lǎoshī* menyebutkan materi yang disampaikan itu terkait kosakata, tata tulisan, dan tata bahasa. Kopetensi dalam mendengarkan, membaca, tata bahasa, serta berbicara dan HSK sesuai dengan level warga belajar menjadi materi utama yang akan disampaikan. Hal ini diterangkan oleh RK *lǎoshī*, yakni:

"*听力, 阅读, 语法, 口语 & HSK* setiap level".

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan penilaian atau merefleksi pemahaman warga belajar dengan memberikan pertanyaan kepada warga belajar. Selama proses pembelajaran, tutor mengadakan pendekatan yang interaktif untuk meningkatkan keterlibatan warga belajar, termasuk menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku, game, internet, dan video.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, fungsi pengorganisasian dan pemotivasian dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang. Pengorganisasian pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang dilakukan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknologi, seperti proyektor, laptop, dan *smartphone* sebagai alat taktik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Fungsi motivasi dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi warga belajar. Dimana para tutor sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu membangun kemistri dengan warga belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui obrolan singkat dan memberikan motivasi dapat membuat warga belajar rileks. Informasi ini didukung oleh pernyataan Mas AL sebagai warga belajar kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang sebagai berikut:

"*Chemistry* antar tutor dan siswa itu bagus, gitu. Kelas jadi menyenangkan, dan pembelajarannya bisa tersampaikan."

Evaluasi pembelajaran di LKP AEC Semarang dilaksanakan bisa di kantor, rumah warga

belajar, dan tempat lainnya. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap hari, tiga hari sekali, pada pertemuan ke-10, maupun pertemuan ke-20. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkala, dengan teknik yang meliputi tes tulis dan lisan. Aspek yang dievaluasi mencakup writing, listening, speaking, dan reading. Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam program kursus Bahasa Mandarin di LPK AEC Semarang adalah nilai HSK.

Berdasarkan pengakuan EA *läoshī* nilai minimum yang ditetapkan selain melalui ujian HSK yaitu 80. Selain itu, penilaian juga mencakup tanya jawab harian, PR, dan ujian akhir setelah 20 pertemuan. Tidak hanya pembelajaran yang dievaluasi di LKP AEC Semarang, tutor juga dievaluasi. Kinerja tutor di LKP AEC Semarang di evaluasi demi kemajuan program AEC Semarang. Ms. O menjelaskan bahwa:

“Kita evaluasi dari dua sisi. pertama dari siswanya kedua dari pengajarnya. Tidak serta merta kita mendengarkan dari siswanya saja, kita juga perlu mendengarkan dari sisi pengajarnya. Setelah kita dapat, nanti kita baru tau kendalanya. Baru kita bisa nyatakan diganti atau tidak. tapi biasanya kita akan rolling ke pengajar yang lain”.

Ms. O menambahkan selain pembelajarannya, beberapa hal lain juga turut dievaluasi dari tutor, yakni:

“Selain mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan pengajar, kita juga mengevaluasi penampilan tutor, kedatangan, sikap juga. Kalau di sini kan mengajar penampilan juga diperhitungkan, jadi ya selayaknya mengajar. Kalau di kantor kita memang bebaskan, dalam artian kalau mau pakai jeans tidak masalah yang penting berkemeja terus yang rapi. Lalu masalah keterlambatan, biasanya kalau dia 3 kali berturut turut, dia akan kita panggil”.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, hal yang perlu dilakukan oleh tutor adalah melakukan pelaporan baik yang harian maupun untuk diakhir pertemuan. Terdapat berbagai jurnal yang perlu diisi oleh tutor untuk dilaporkan kepada pimpinan yang dapat melalui staff yang bertugas. Tutor melaporkan kemajuan dan hasil belajar, yang kemudian digunakan untuk penilaian dan perbaikan program.

Berdasarkan pernyataan dari para *läoshī* mengenai faktor pendukung dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

EA *läoshī*: "Penguasaan materi, media."

RK *läoshī*: "Internal siswa maupun guru dan eksternal."

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menurut para *läoshī*, yakni:

EA *läoshī*: "Penguasaan materi, kesiapan siswa untuk belajar, media yang digunakan."

RK *läoshī*: " Internal dan eksternal siswa maupun guru."

DB *läoshī*: "Motivasi siswa."

Terakhir untuk faktor pendukung evaluasi pembelajaran menurut para *läoshī*, yaitu:

EA *läoshī*: "Sikap siswa yang antusias pada saat belajar."

RK *läoshī*: "Kemauan siswa dan kemampuannya."

DB *läoshī*: "Komunikasi."

Sama seperti Ms. O sebagai staff akademik yang menyampaikan bahwa faktor pendukung evaluasi pembelajaran yaitu komunikasi Sedangkan Mas MI selaku warga belajar kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang menjawab bahwa faktor pendukung manajemen pembelajaran adalah dari faktor eksternal seperti sumber belajar dan fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa faktor pendukung yang terlibat adalah kesiapan diri, kemauan dan motivasi peserta didik, penguasaan materi tutor dan warga belajar, komunikasi, sumber belajar, fasilitas, serta faktor internal dan eksternal lainnya baik dari peserta didik maupun tutor.

Berdasarkan pernyataan dari para *lǎoshī* mengenai faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

RK *lǎoshī*: "Internal siswa maupun guru dan external"

DB *lǎoshī*: "faktor eksternal"

Mas MI selaku warga belajar LKP AEC Semarang berbagi tentang kesulitannya dalam merencanakan jadwal pembelajaran dengan menyesuaikan waktu luang yang ia miliki dan waktu yang dimiliki tutor. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam merencanakan pembelajaran.

"Susahnya itu buat nyesuain waktu yang dibisa, sih."

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menurut para *lǎoshī*, yakni: EA *lǎoshī*: "Siswa mengantuk sehingga sedikit susah memahami materi"

RK *lǎoshī*: "Internal dan eksternal siswa maupun guru"

DB *lǎoshī*: "Motivasi siswa"

Sedangkan, menurut mas MI selaku warga belajar LKP AEC Semarang menjawab bahwa hal yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah jadwal belajarnya. Sebagai seorang pekerja, ada kalanya sulit untuk mengikuti jadwal pembelajaran yang telah direncanakan karena pekerjaannya.

"Kalau yang menghambat itu jadwalnya."

Terakhir untuk faktor penghambat evaluasi pembelajaran menurut para *lǎoshī*, yaitu:

EA *lǎoshī*: "Daya ingat siswa"

RK *lǎoshī*: "Kemampuan siswa"

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti, kendala pemadaman listrik mejadi permasalahan yang cukup perlu diperhatikan. Sampai saat ini LKP AEC Semarang masih belum memiliki genset atau generator set. Saat pemadaman listrik terjadi, ruang kelas yang berada di lantai bawah penerangannya menjadi berkurang, karena lampu tidak dapat menyala dan ruangan tersebut tidak dapat penerangan yang cukup dari matahari berbeda dengan ruang kelas yang ada di lantai dua. Kelas juga menjadi lebih panas, karena tidak ada pendingin ruangan yang dapat menyala sehingga suasana belajar menjadi kurang nyaman. Beberapa sarana yang tidak dapat digunakan selama pemadaman listrik juga dapat mengganggu keberlangsungan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pernyataan dan pengamatan di atas maka dapat disimpulkan, faktor-faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian serius meliputi: jadwal pembelajaran yang fleksibel, motivasi warga belajar, kurangnya kemampuan warga belajar maupun tutor dalam menguasai materi pembelajaran, belum tersedianya genset untuk mengatasi masalah ketika pemadaman listrik.

Pembahasan

Manajemen Pembelajaran Bahasa Mandarin

Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Data tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang mengklasifikasikan manajemen pembelajaran ke dalam tiga fungsi utama yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Indarti 2020).

Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses kompleks yang melibatkan sejumlah komponen yang harus diperhitungkan dengan cermat. Menurut Hamalik (Indarti 2020) komponen-komponen penyusun perencanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek, yaitu: siswa/warga belajar, guru/pendidik tujuan yang ditetapkan materi belajar, metode pengajaran sarana/alat pembelajaran, proses evaluasi, dan lingkungan/konteks tempat pembelajaran Keseluruhan, komponen-komponen ini harus dipertimbangkan secara holistik dalam perencanaan pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi warga belajar.

.....

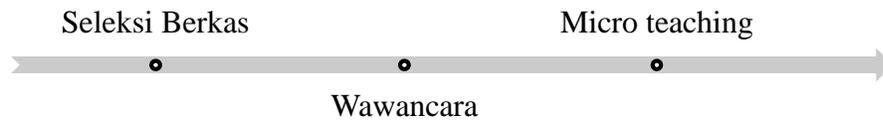
Proses perencanaan pembelajaran di LKP AEC Semarang ditetapkan setelah dilakukan penyusunan program pelatihan dan kursus yang akan diadakan selama setahun. Berikutnya lembaga akan melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi dua tahap yaitu administrasi termasuk perekrutan tutor, dan pendaftaran warga belajar, serta perencanaan komponen pembelajaran yang meliputi menentukan tujuan pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menyusun bahan/materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat penunjang, menentukan proses evaluasi, dan lingkungan pembelajaran.

Warga belajar

Peserta pelatihan dan kursus sebagai warga belajar di LKP AEC Semarang memiliki latar belakang yang beragam, termasuk usia dan daerah asal. Tidak ada batasan usia minimum untuk menjadi peserta, selama mereka sudah dapat membaca dan menulis. Proses pendaftaran melibatkan pengisian formulir dan pembayaran administratif Informasi tambahan seperti tujuan kursus, latar belakang pendidikan dan pengalaman berbahasa Mandarin juga dikumpulkan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, LKP AEC Semarang mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar. Informasi ini diteruskan kepada tutor agar mereka dapat merancang komponen pembelajaran yang sesuai. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan Dick dan Carey yang dikutip Rossett (Jaya 2019) pada konteks mengidentifikasi kebutuhan proses pembelajaran, mereka menyatakan bahwa sangat penting melibatkan warga belajar dalam proses ini.

Tutor/pendidik

Proses perekrutan tutor dijalankan melalui sejumlah tahapan seleksi dirancang untuk memastikan bahwa calon tutor yang terpilih memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai untuk posisi tersebut. Tahapan seleksi ini mencakup:



Gambar 1. Alur Perekrutan Tutor

Proses seleksi di LKP AEC Semarang bertujuan memilih tutor yang sesuai dengan standar kualitas pembelajaran Bahasa Mandarin. Pihak lembaga juga memberikan syarat minimal bagi calon tutor yaitu sarjana (S-1) terkait Bahasa Mandarin, sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 90 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan. Namun LKP AEC Semarang tetap memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang berminat menjadi tutor dengan minimal telah menemouh semester 5 dan melampirkan transkrip nilai semester terakhir.

Tutor harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian social, dan professional termasuk penguasaan teori dan strategi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan komunikatif. Tahapan wawancara dan tes *micro teaching* digunakan untuk memastikan pemenuhan standar kompetensi. Sesuai dengan pernyataan Indarti (2020) bahwa tutor harus mampu menyusun program pengajaran yang efektif.

Tutor yang diterima dan menjadi bagian dari tim pengajar, mereka akan dimasukkan ke dalam *waiting list* atau daftar tunggu. Dalam konteks ini, daftar tunggu berfungsi sebagai tempat penyimpanan tutor yang siap mengajar tetapi belum ditugaskan ke kelas tertentu. Penggunaan daftar tunggu ini memiliki manfaat ganda: memungkinkan pihak LKP AEC Semarang untuk memiliki stok tutor yang siap sedia untuk dihubungi saat diperlukan, sebagai acuan saat pemilihan tutor yang akan ditugaskan sesuai dengan kriteria atau kebutuhan khusus dari warga belajar tersebut.

Tujuan Pembelajaran

LKP AEC Semarang menekankan pada pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran Bahasa Mandarin sebelum proses pembelajaran dimulai, berdasarkan kebutuhan warga belajar. Identifikasi tersebut dilaksanakan saat pendaftaran oleh staff LKP AEC Semarang. Pada prakteknya, proses ini sesuai dengan pendapat dari Abdurokhman Gintings yang dikutip dalam Ma'rifatul Faiqoh and Baroroh (2020) bahwa tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru sebagai pengemudi dan siswa sebagai penumpang memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya.

Ada perbedaan pendekatan antara kelas *private* dan *regular*. Kelas *private* disesuaikan dengan tujuan spesifik individu seperti *conversation skill* untuk konteks bisnis, sedangkan kelas *regular* mengikuti standar HSK. Pendekatan ini memastikan pengalaman yang bermakna dan relevan bagi setiap warga belajar, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kurikulum dan Materi Belajar

Termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 kurikulum berarti "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Dalam konteks pendidikan nonformal, kurikulum mencakup daftar materi, topik, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian, seringkali lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. LKP AEC Semarang mengadopsi HSK (*Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì*) sebagai kerangka kurikulum dalam pengajaran Bahasa Mandarin.

Tutor di LKP AEC Semarang akan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan warga belajar, berdasarkan level HSK. Hal ini mencakup penyesuaian konten berdasarkan usia tujuan pembelajaran dan level kelas. Dalam konteks tersebut telah sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Syaodih (Ananda 2019) tentang beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan materi pelajaran, yaitu 1) Tujuan pengajaran, 2) pentingnya bahan pembelajaran, 3) nilai praktis, 4) tingkat perkembangan peserta didik, dan 5) tata urutan.

Metode pembelajaran

Secara keseluruhan metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang mencakup: (1) ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) *grammar-translation method*, (4) metode langsung, (5) membaca dan menulis karakter Mandarin, (6) metode *audio-lingual*, dan (7) *game based learning*. Pemilihan metode ini seringkali disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing *lǎoshī* (tutor) dan warga belajar mereka, tujuan pembelajaran, serta kemampuan warga belajar. Maka senada dengan temuan di atas, Usman (Ananda 2019) menjelaskan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran, yaitu tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

Tabel. 3 Sarana LKP AEC Semarang

No	Sarana	Keterangan
1	Ruang Kursus	Terdapat 6 ruang kursus dengan kapasitas 3-7 siswa. Kondisi ruang kursusnya baik.
2	Pendingin udara	Terdapat 1 kipas angin di setiap ruangan
3	Penerangan	Setiap ruang kursus mendapat penerangan yang cukup
4	Sirkulasi udara	Sirkulasi udara di setiap ruangan lancar
5	MCK	Terdapat di lantai dasar

Lebih lanjut Sitirahayu and Purnomo (2021) menyebutkan dalam konteks proses belajar mengajar, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) alat belajar, (2) alat peraga, dan (3) media belajar. Berikut ini tabel pengelompokan temuan di LKP AEC Semarang ke dalam kategori alat belajar, alat peraga, dan media belajar:

Tabel. 4 Pengelompokan Sarana Pendidikan

Kategori	Temuan di LKP AEC Semarang
Alat Belajar	Buku modul, buku pembelajaran lain (buku paket sekolah, buku HSK, YTC, BCT), <i>smartphone</i> , laptop, papan tulis, dan alat tulis
Alat Peraga	<i>Falsh card</i> , video, rekaman audio
Media Belajar	Buku, <i>smartphone</i> , video di platform seperti YouTube, aplikasi kamus digital, media cetak dan online

Setiap kategori dalam tabel di atas telah disusun berdasarkan fungsinya dalam proses pembelajaran. Alat belajar mencakup perangkat yang digunakan langsung oleh warga belajar, alat peraga adalah benda atau tindakan yang membantu tutor menjelaskan konsep, media belajar meliputi teknologi atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan sarana ini bertujuan untuk melibatkan warga belajar secara aktif dan memperkuat pemahaman mereka.

Lingkungan/Konteks

Lingkungan pembelajaran meliputi faktor-faktor dan kondisi yang memengaruhi proses belajar belajar individu, termasuk aspek fisik dan konteks. Di LKP AEC Semarang, ruang kursus mendukung pembelajaran dengan pencahayaan yang memadai, alat dan media pembelajaran yang tersedia, serta kenyamanan dan aksesibilitas. Interaksi positif antara warga belajar, tutor, dan staf menciptakan atmosfer pembelajaran yang baik. Perilaku baik dan keramahan staf serta tutor berkontribusi pada pengalaman pembelajaran yang positif. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari Pratama and Ghofur (2021), bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang akan dilakukan oleh tutor yang bertugas. Evaluasi melibatkan dua jenis penilaian, yaitu tes sumatif dan tes formatif, yang dilakukan secara berkala pada setiap pertemuan, pertemuan ke-10, atau di akhir pertemuan. Tujuan evaluasi ini untuk mengukur perkembangan keberhasilan pembelajaran serta kemampuan warga belajar dalam proses belajar mereka. Hasil evaluasi memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pencapaian hasil belajar warga belajar, memungkinkan tutor mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan. Sesuai dengan pandangan ahli, evaluasi pembelajaran berperan penting dalam pemantauan dan pengukuran kemajuan peserta didik serta mengidentifikasi aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan (Ananda 2019).

Pelaksanaan Pembelajaran

Kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang diatur secara terstruktur dengan total 20 pertemuan, di mana masing-masing berlangsung selama 90 menit. Durasi keseluruhan kursus adalah sekitar dua bulan dan dua minggu, namun dapat berbeda tergantung pada kecepatan belajar dan tingkat kemahiran peserta. LKP AEC Semarang menawarkan fleksibilitas dalam penjadwalan, memungkinkan peserta untuk menyesuaikan jadwal mereka berdasarkan kesepakatan dengan tutor, untuk mencapai pengalaman pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan preferensi individu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2022, diketahui terdapat empat kelas kursus Bahasa Mandarin yang sedang berlangsung di LKP AEC Semarang. Setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda. Berikut ini adalah tabel jadwal pembelajaran kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang per tanggal 26 Mei 2022:

.....

Indarti (2020) menjelaskan secara operasional terdapat fungsi manajemen lain yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu fungsi pengorganisasian dan pemotivasian.

1. Fungsi pengorganisasian di LKP AEC Semarang berjalan dengan baik. Tutor memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada termasuk buku modul dari LKP AEC Semarang, materi online, dan perangkat pembelajaran berbasis cetak. Tutor juga menggunakan beberapa alat belajar seperti papan tulis, proyektor, laptop, dan smartphone dalam pembelajaran. Temuan di atas sesuai dengan pendapat Davis (Syafaruddin and Nasution 2005) bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran adalah tanggung jawab pendidik dalam mengelola sumber daya pembelajaran dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pendekatan yang diterapkan oleh tutor Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri waga belajar, menjelaskan pentingnya Bahasa Mandarin, dan melempakan pujian. sehingga warga belajar terdorong untuk berpartisipasi aktif dan memperkuat hubungan tutor-siswa. Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Indarti (2020) bahwa pendidik atau tutor berperan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun (RPP) diterapkan dalam tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan (Indarti 2020).

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Tutor Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang memulai pembelajaran dengan obrolan santai, mengulang materi sebelumnya, dan menggunakan kuis atau permainan. Tutor berperan untuk meningkatkan rasa percaya diri warga belajar, menekankan pentingnya Bahasa Mandarin, dan menjaga semangat belajar melalui pujian dan dukungan. Masing-masing tutor memiliki gaya yang unik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman, memanfaatkan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran interaktif. Temuan ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa kegiatan awal bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan fokus warga belajar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif (Anwar 2019).

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan serangkaian kegiatan utama dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anwar 2019). Pada praktiknya, setiap tutor Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang memiliki pendekatan masing-masing sesuai tujuan belajar dan preferensi, seperti:

1. EA *läoshī*: Pengajaran asal-usul radikal, penggunaan kosakata (karakter Han/Cina) dan kolokasinya (gabungan kata).
2. RK *läoshī*: Terjemahan dan latihan berbahasa Mandarin, dengan penerapan grammar dan mempraktikkannya.
3. NA *läoshī*: Pembelajaran santai.
4. DB *läoshī*: Penjelasan materi yang jelas dan tidak rumit.

Secara keseluruhan metode yang diterapkan bervariasi, termasuk ceramah, tanya jawab, grammar-translation, metode langsung, audio-lingual, dan pembelajaran berbasis game. Materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi Bahasa Mandarin yang relevan, termasuk kosa kata, percakapan, grammar, dan HSK. Dalam mengatasi kendala selama pembelajaran berlangsung, tutor pendekatan kreatif seperti memberi jeda istirahat, menampilkan video, dan melemparkan candaan untuk menjaga minat dan fokus siswa.

Kegiatan Akhir (Penutup)

Tutor akan menutup pembelajaran dengan melakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman dan mengingatkan tujuan pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan untuk

memastikan warga belajar paham dengan materi yang telah disampaikan dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini sesuai dengan pendapat ahli di mana untuk mengakhiri pembelajaran dapat berupa refleksi, penilaian, umpan balik dan tidak lanjut (Anwar 2019).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran kursus Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang dilakukan menggunakan dua metode penilaian, yaitu tes sumatif dan formatif. Tes dilaksanakan secara rutin oleh tutor, biasanya harian atau pada pertemuan ke-10 dan diakhir periode kursus (pertemuan ke-20). Mid test yang diadakan pada pertemuan ke-10 dan bisa berbentuk tertulis atau lisan, tergantung pada keputusan pengajar (*läoshī*). Sementara itu, *final test* dilakukan pada pertemuan ke-20 dengan format ujian yang lebih terstruktur, dan hasilnya menjadi indikator penting dalam menentukan pencapaian warga belajar. Tempat evaluasi pembelajaran cenderung fleksibel, bisa di kantor AEC, rumah warga belajar, atau lokasi lain, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tempat pembelajaran.

Aspek yang dievaluasi meliputi writing, listening, speaking, dan reading, dengan teknik evaluasi yang variatif, untuk mengukur kompetensi warga belajar sesuai standar HSK. Dan bagi warga belajar kelas private teknik penilaiannya di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran spesifik warga belajar. Indikator keberhasilan pembelajaran kursus Bahasa Mandarin dapat dilihat berdasarkan nilai ujian HSK, nilai ujian akhir, partisipasi aktif, pemahaman, dan penyelesaian tugas. Khusus selain warga belajar yang menyiapkan diri untuk ujian HSK diberi skor minimum yang ditargetkan yaitu 80. Dan bagi seluruh warga belajar tidak dapat memenuhi nilai minimum pada final test, maka pihak lembaga tidak akan mengeluarkan sertifikat maupun menaikkan level pembelajaran selanjutnya. Sebagai solusi, warga belajar tersebut diharuskan mengulang ujiannya. Data ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa acuan penilaian hasil peserta didik, yaitu penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan (Ananda 2019).

Setelah sesi pembelajaran, tutor bertanggung jawab untuk melakukan pelaporan, mencakup jurnal mengajar, agenda mengajar, absensi, dan nilai. Laporan ini, yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Hal ini merupakan langkah penting untuk memantau perkembangan warga belajar dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh tutor memiliki dampak signifikan dalam pengembangan program pembelajaran untuk masa depan. Selain itu, evaluasi di LKP AEC Semarang juga mencakup penilaian terhadap kinerja tutor, mencakup aspek penampilan, ketepatan waktu, sikap, pengetahuan, dan kemampuan interpersonal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kursus Bahasa Mandarin

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa faktor pendukung kunci yang memengaruhi seluruh proses pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang. Faktor-faktor yang terlibat ada faktor internal, faktor eksternal, serta komunikasi.

1) Faktor Internal

- Kesiapan Diri: Meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional peserta didik dan tutor, penting untuk pembelajaran sukses (Jayatra, Yuline, and Wicaksono 2019).
- Kemauan dan Motivasi: Kemauan dan motivasi peserta didik berpengaruh signifikan pada tingkat keterlibatan dalam pembelajaran (Hapnita et al. 2018).
- Penguasaan Materi: Kemampuan tutor dalam menguasai materi dan pemahaman peserta didik terhadap materi sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif.

2) Faktor Eksternal:

- Fasilitas Belajar: Termasuk ruang kursus, peralatan, dan lingkungan fisik, berpengaruh terhadap kenyamanan dan produktivitas pembelajaran.
- Sumber Belajar: Modul, materi pembelajaran, dan perangkat lunak yang relevan

meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi (Suhendra 2020).

- 3) **Komunikasi:** Komunikasi interpersonal yang efektif antara tutor dan peserta didik penting untuk memastikan pemahaman materi, mengatasi kesalahpahaman instruksi maupun dalam penyampaian informasi. Melalui komunikasi yang empatik dan pengertian dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebagaimana dengan temuan dalam penelitian Laelah and Aeni (2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi Interpersonal terhadap prestasi belajar peserta didik.

Temuan ini menyoroti pentingnya kesiapan, motivasi, fasilitas, sumber belajar, dan komunikasi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan keterlibatan, dan memastikan efektivitas proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi manajemen pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang:

- 1) **Jadwal Pembelajaran Fleksibel:** tanpa kedisiplinan memberi kesempatan penyesuaian jadwal yang terlalu fleksibel bisa mengganggu fokus dan memperlambat pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) **Tingkat Motivasi Warga Belajar Rendah:** Dapat memberi dampak kurangnya minat dan usaha dalam memahami materi, serta penurunan keterlibatan dalam pembelajaran. Warga belajar yang merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya dan merasa tidak nyaman dalam belajar bahasa asing juga dapat menyebabkan motivasi yang rendah. Sebagaimana pendapat Hapnita et al. (2018) mengenai motivasi merupakan faktor internal yang dapat mendorong individu melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan. Sehingga apabila warga belajar memiliki tingkat motivasi yang rendah, tentu akan menghambat proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
- 3) **Kemampuan penguasaan materi rendah:**
 - **Tantangan tutor:** Kesulitan dalam menyampaikan materi secara jelas dan efektif.
 - Keterbatasan warga belajar:**
 - Kesulitan dalam mengikuti materi yang lebih kompleks akibat pemahaman bahasa Mandarin yang terbatas.
- 4) **Tantangan teknis:** Berupa masalah Teknis saat pemadaman listrik yang dapat mengganggu penggunaan perangkat elektronik, menyebabkan ruang kursus gelap dan panas.

Temuan ini menyoroti bahwa fleksibilitas jadwal, motivasi warga belajar yang rendah, kemampuan penguasaan materi yang tidak terbatas, dan masalah teknis adalah faktor utama yang menghambat manajemen pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran Bahasa Mandarin di LKP AEC Semarang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran:

1. **Proses perencanaan pembelajaran** melibatkan proses administratif termasuk pendaftaran warga belajar dan perekrutan tutor, tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, metode, materi, media pembelajaran, sarana dan alat penunjang, serta proses evaluasi dan lingkungan pembelajaran. Proses ini memastikan perencanaan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna, sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Peserta pelatihan minimal sudah dapat membaca dan menulis. Tidak ada syarat minimal usia maupun maksimal.
-

Calon warga belajar akan dimintai keterangan tentang tujuan pembelajaran dan pengalaman berbahasa Mandarin, yang selanjutnya dikumpulkan untuk merancang pembelajaran yang sesuai. Proses seleksi tutor melibatkan tiga tahapan utama: pengumpulan berkas, wawancara, dan tes *micro teaching*. Bagi mahasiswa Bahasa Mandarin diperbolehkan melamar dengan syarat telah mencapai semester 5.

2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran kursus Bahasa Mandarin memiliki total 20 pertemuan, dengan durasi masing-masing 90 menit. Penjadwalan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan warga belajar dan tutor, serta pertimbangan kesediaan ruang kelas untuk yang mengikuti kelas di kantor. LKP AEC Semarang juga menerapkan kurikulum berdasarkan standar penilaian internasional HSK, yang mencakup empat aspek utama: *reading*, *listening*, *speaking*, dan *writing*. Metode pembelajaran yang diterapkan bervariasi diantaranya: ceramah, metode tanya jawab, *grammar-translation method*, metode langsung, membaca dan menulis karakter Mandarin, metode *audio-lingual*, dan *game based learning*. Tutor juga menerapkan berbagai cara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi warga belajar, seperti dengan pujian dan interaksi positif. Selain itu, pengorganisasian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya belajar, dan alat belajar. Kegiatan belajar dimulai dengan tahap pendahuluan untuk membangun motivasi, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan di akhiri dengan kegiatan penutup untuk refleksi dan evaluasi.
3. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan melalui dua jenis tes: tes sumatif dan formatif. Tes formatif dilaksanakan secara rutin setiap hari atau saat pertemuan ke-10 (mid test), dan tes sumatif dilakukan saat akhir periode kursus dengan standar HSK atau sesuai dengan tujuan spesifik warga belajar. Setelah menyelesaikan pembelajaran, tutor berperan penting dalam melakukan pelaporan, yang mencakup dokumen seperti jurnal mengajar, agenda mengajar, absensi, dan nilai. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kinerja tutor yang meliputi: aspek penampilan, ketepatan waktu, sikap, dan kemampuan interpersonal tutor.

Faktor pendukung seperti kesiapan dan motivasi warga belajar, fasilitas pembelajaran, sumber belajar yang relevan dan komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam kelancaran pembelajaran. Namun, faktor penghambat seperti fleksibilitas jadwal tanpa kedisiplinan, penguasaan materi dan motivasi yang rendah, serta masalah teknis seperti pemadaman listrik juga perlu ditangani untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Keseluruhan proses ini mencerminkan pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin.

Saran

1. Bagi Lembaga LKP AEC Semarang: Pertimbangkan penyediaan genset untuk meminimalisir gangguan pembelajaran saat pemadaman listrik.
2. Bagi Tutor Kursus Bahasa Mandarin: Tingkatkan komunikasi efektif dengan warga belajar untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan umpan balik, gunakan media yang dapat mempertahankan minat warga belajar.
3. Bagi Warga Belajar: Atur jadwal pembelajaran secara bijak untuk menghindari gangguan belajar, pastikan jadwal yang fleksibel tidak merugikan kualitas pembelajaran, terutama untuk kelas privat.
4. Bagi Peneliti Lain: Dianjurkan untuk mengeksplorasi lebih jauh dari perspektif warga belajar, lakukan analisis rinci terhadap perencanaan, metode, dan media pembelajaran dalam kursus Bahasa Mandarin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan artikel ini. Terima kasih khususnya kepada Bapak Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si. atas bimbingan dan masukannya yang sangat berharga dalam pengembangan dan penyempurnaan artikel ini. Juga, penulis berterima kasih kepada LKP AEC Semarang atas dukungan sumber daya dan fasilitas yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. 1st ed. edited by Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anwar, Muhammad. 2019. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16(2):469–80. doi: <http://dx.doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>.
- Chua, Nurul A. I. N., Azza Jauhar Ahmad Tajuddin, Ying Soon Goh, and C. H. E. Mohd Zaid. 2020. "Foreign-Language Learners and Strategies To Mitigate Them." *Journal of Business and Social Development* 8(2):43–52. doi: <http://doi.org/10.46754/jbsd.2020.09.005>.
- Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, and Fahmi Rizal. 2018. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016 / 2017." *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* 5(1):2175–82. doi: <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Huang, Jingzi. 2000. "Students' Major Difficulties in Learning Mandarin Chinese As An Additional Language and Their Coping Strategies." *Eric* 28.
- Indarti, Luluk. 2020. *Manajemen Pembelajaran*. 1st ed. Tulungagung: GUEPEDIA.
- Jasim, Yaser. 2021. "Benefits of Learning A Second Language." *SSRN Electronic Journal* 1–4. doi: 10.2139/ssrn.3895362.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. 1st ed. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
- Jayatra, Rizky, Yuline, and Luhur Wicaksono. 2019. "Analisis Kesiapan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Serasan Timur." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8(3):1–10.
- Laelah, Nur Alfi, and Maisa Hurul Aeni. 2022. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Preatasi Belajar Pada Mahasiswa." *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam* 2(2):1–11. doi: <https://doi.org/10.15408/virtu.v2i2.29359>.
- Ma'rifatul Faiqoh, Naning, and R. Umi Baroroh. 2020. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Pada Maharah Istima'." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9(2):213–28. doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.183.
- Mahardhika, Renna Ethania. 2020. "Manajemen Dalam Akreditasi Di Satuan Pendidikan Non Formal Skb Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1–7.
- Marconi, Gabriele, and Loris Vergolini. 2022. "The Demand for Language Skills in the European Labour Market: Evidence From Online Job Ads." *SSRN Electronic Journal* 1–27. doi: 10.2139/ssrn.4152463.
- Pratama, Heru Jaka, and Muhammad Abdul Ghofur. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1568–77. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>.
-

- Ramli, Rully R., and Erlangga Djumena. 2023. "Bukan China, Ini Negara Yang Paling Banyak Investasi Di Indonesia." *Kompas.Com*, 1.
- Ratnawati. 2018. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Khazanah Akademia* 02(01):63–73. doi: 10.52434/jurnalkhazanahakademia.v3i01.44.
- Sitirahayu, and Heru Purnomo. 2021. "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JIPP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(3):164–68. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>.
- Stein-smith, Kathleen. 2017. "Foreign Languages : A World of Possibilities." *International Journal of Language and Linguistics* 4(4):1–10.
- Suhendra, Ade. 2020. "Analisis Faktor Eksternal Pembelajaran." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 6(2):1–13. doi: <https://doi.org/10.24952/di.v6i2.2790>.
- Syafaruddin, and Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Quantum Teaching.
-